

**EFEKTIVITAS PEMBERIAN DAUN KATUK TERHADAP  
KECUKUPAN ASI IBU MENYUSUI  
DI DESA WATUSAMPU**

**SKRIPSI**



**MAGVIRA HAMADI  
201601069**

**PROGRAM STUDI NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU  
2020**

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul Efektifitas Pemberian Daun Katuk terhadap Kecukupan ASI Ibu Menyusui di Desa Watusampu adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta skripsi saya kepada STIKes Widya Nusantara Palu.

Palu, September 2020



MAGVIRA HAMADI  
201601069

## ABSTRAK

MAGVIRA HAMADI. Efektifitas Pemberian Daun Katuk terhadap Kecukupan ASI Ibu Menyusui di Desa Watusampu. Dibimbing oleh PESTA CORRY SIHOTANG dan YUHANA DAMANTALM.

WHO menganjurkan pada seluruh bayi untuk memperoleh ASI eksklusif selama 6 bulan awal sejak kelahiran. Menurut data *Global Breastfeeding Scorecard* dengan evaluasi data menyusui pada 194 negara, prevalensi bayi kurang dari 6 bulan yang memperoleh ASI eksklusif sekitar 40%. Data Puskesmas Tipe menunjukkan cakupan ASI eksklusif tahun 2017 yaitu 84,24%, tahun 2018 yaitu 79,56%, dan tahun 2019 yaitu 75,31%. Hasil survei pendahuluan yang dilakukan peneliti bahwa terdapat 5 orang ibu dengan keluhan produksi ASI sedikit pada minggu pertama setelah melahirkan dan warna air seni bayi yang agak pekat. Tujuan penelitian ini yaitu dianalisisnya efektifitas pemberian daun katuk terhadap kecukupan ASI ibu menyusui di Desa Watusampu. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen dan menggunakan metode *quasi experiment* pada satu kelompok atau *One Group Pretest-Postest Design*. Populasi pada penelitian ialah seluruh ibu menyusui di Desa Watusampu berjumlah 32 ibu. Jumlah sampel yaitu 15 orang, menggunakan teknik *simple random sampling*. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, dengan variabel independen daun katuk dan variabel dependen kecukupan ASI. Hasil penelitian menunjukkan sebelum pemberian daun katuk, sebagian besar ibu dengan ASI yang tidak mencukupi (73,3%) dan sesudah pemberian daun katuk, terjadi peningkatan dimana sebagian besar ibu dengan ASI yang mencukupi (80%). Hasil analisis bivariat menunjukkan ada efektifitas pemberian daun katuk terhadap kecukupan ASI ibu menyusui di Desa Watusampu ( $p = 0,000$ ). Simpulan dari penelitian adalah terdapat efektifitas pemberian daun katuk terhadap kecukupan ASI ibu menyusui di Desa Watusampu. Disarankan kepada pihak Desa Watusampu agar membudidayakan tanaman katuk di wilayah pekarangan masyarakat sebagai langkah awal mengembangkan tanaman toga sehingga dapat dimanfaatkan khasiatnya bagi kesehatan masyarakat.

Kata kunci: daun katuk, air susu ibu

## ABSTRACT

MAGVIRA HAMADI. Effectiveness of Katuk Leaf Consume on Breast Milk Adequacy of Breastfeeding Women in Watusampu Village. Supervised by PESTA CORRY SIHOTANG and YUHANA DAMANTALM.

WHO recommends that all infants should have exclusive breastfeeding for the first 6 months. According to the Global Breastfeeding Scorecard, which evaluates breastfeeding data from 194 countries, the prevalence of infants in age less than 6 months who are getting exclusive breastfeeding about 40% only. In 2017 mentioned that Tipo Health Centre data shows exclusive breastfeeding coverage was 84.24%, in 2018 was 79.56%, and in 2019 was 75.31%. The results of a preliminary survey conducted by researchers showed that there were 5 women with complaints of little milk production in the first week after giving birth and the color of the baby's urine was more concentrated. The purpose of this study was to analyze the effectiveness of katuk leaf consume on breast milk adequacy of breastfeeding women in Watusampu Village. This is quantitative research with experimental design and uses quasi-experiment method in one group or One Group Pretest-Posttest Design. The population total about 32 breastfeeding women in Watusampu Village.. The samples total were 15 respondents that taken by simple random sampling technique. Data analysis used Wilcoxon Signed Rank Test, with independent variable of katuk leaf and dependent variable of breast milk adequacy. The results showed that before katuk leaf consume, most women had insufficient of breast milk (73.3%) and after consuming of katuk leaf have sufficient breast milk (80%). The results of bivariate analysis showed that there was an effectiveness of katuk leaf consume on breast milk adequacy of breastfeeding women in Watusampu Village ( $p = 0.000$ ). The conclusion of the study mentioned that there is an effectiveness of katuk leaf consume on breast milk adequacy of breastfeeding women in Watusampu Village. It is recommended to Watusampu Village to cultivate katuk plants in the community yard area as a first step in developing toga plants for their benefits in public health as well.

Key words: katuk leaf, breastmilk



**EFEKTIVITAS PEMBERIAN DAUN KATUK TERHADAP  
KECUKUPAN ASI IBU MENYUSUI  
DI DESA WATUSAMPU**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana pada Program Studi Ners  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu



**MAGVIRA HAMADI  
201601069**

**PROGRAM STUDI NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU  
2020**


**LEMBAR PENGESAHAN**  
**EFEKTIVITAS PEMBERIAN DAUN KATUK TERHADAP**  
**KECUKUPAN ASI IBU MENYUSUI**  
**DI DESA WATUSAMPU**

**SKRIPSI**

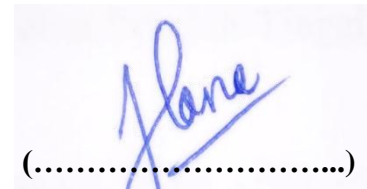
**MAGVIRA HAMADI**  
**201601069**

Skripsi ini Telah Diujikan Tanggal 28 September 2020


**Pembimbing I,**  
**Dr. Pesta Corry Sihotang, Dipl.Mw., S.KM., M.Kes** (.....)  
**NIK. 20080902002**



**Pembimbing II,**  
**Yuhana Damantalm, S.Kep., Ns., M.Erg**  
**NIK. 20160901067**



**Mengetahui,**  
**Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan**  
**Widya Nusantara Palu**



**Dr. Tigor H. Situmorang, M.H., M.Kes**  
**NIK. 20080901001**

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
HALAMAN JUDUL SKRIPSI	v
LEMBAR PERSETUJUAN	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Teori	7
B. Kerangka Konsep	21
C. Hipotesis	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	23
B. Tempat dan Waktu Penelitian	23
C. Populasi dan Sampel Penelitian	24
D. Variabel Penelitian	24
E. Definisi Operasional	25
F. Instrumen Penelitian	25
G. Teknik Pengumpulan Data	26
H. Analisis Data	27
I. Bagan Alur Penelitian	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	30
B. Hasil Penelitian	30
C. Pembahasan	33
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	40
B. Saran	40
DAFTAR PUSTAKA	41
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Perbedaan Komposisi Kolostrom, ASI Transisi/Peralihan dan ASI Matur	9
Tabel 2.2	Komposisi Kimia Daun Katuk	20
Tabel 4.1	Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur di Desa Watusampu	30
Tabel 4.2	Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan di Desa Watusampu	31
Tabel 4.3	Kecukupan ASI sebelum ( <i>pretest</i> ) pemberian daun katuk di Desa Watusampu	31
Tabel 4.4	Kecukupan ASI sesudah ( <i>posttest</i> ) pemberian daun katuk di Desa Watusampu	32
Tabel 4.5	Hasil uji normalitas data	32
Tabel 4.6	Efektifitas pemberian daun katuk terhadap kecukupan ASI ibu menyusui di Desa Watusampu	33



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Daun Katuk ( <i>Sauropus androgynus</i> )	20
Gambar 2.2 Kerangka Konsep	21
Gambar 3.1 Skema Rancangan Penelitian	23
Gambar 3.2 Bagan Alur Penelitian	29

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 jadwal penelitian
- Lampiran 2 Surat izin pengambilan data dari kampus stikes Widya Nusantara Palu
- Lampiran 3 Surat balasan pengambilan data dari puskesmas Tipo
- Lampiran 4 Surat izin melaksanakan penelitian dari kampus dari kampus Stikes Widya nusantara palu
- Lampiran 5 Permohonan menjadi responden
- Lampiran 6 Kuisioner
- Lampiran 7 SOP pemberian daun katuk
- Lampiran 8 pernyataan kesediaan menjadi responden
- Lampiran 9 balasan penelitian
- Lampiran 10 Dokumentasi
- Lampiran 11 Riwayat hidup
- Lampiran 12 Lembar konsul

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) sudah dibuktikan dengan cara objektif yang dijadikan sumber zat gizi paling baik bagi bayi. ASI bukan hanya terkandung zat gizi yang diperlukan dalam tumbuh kembang anak, namun juga sebagai aspek bioaktif yang berkerja sama dalam menguatkan imunitas tubuh<sup>1</sup>. ASI sudah dibuktikan dalam memberi kegunaan yang menakjubkan sehingga *World Health Organization* (WHO) menganjurkan pada seluruh bayi untuk memperoleh ASI eksklusif selama 6 bulan awal sejak kelahiran<sup>2</sup>. Umumnya, tingkat menyusui di dunia masih tergolong rendah. Menurut data *Global Breastfeeding Scorecard* dengan evaluasi data menyusui pada 194 negara, prevalensi bayi kurang dari 6 bulan yang memperoleh ASI eksklusif sekitar 40%. Disamping itu, sekitar 23 negara dengan pemberian ASI eksklusifnya di atas 60%<sup>3</sup>.

ASI yang diberikan secara eksklusif kepada bayi yang berumur 0-6 bulan di Indonesia masih menjadi permasalahan yang membutuhkan perhatian. Menurut laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, persentase cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi berusia 0-5 bulan secara nasional yaitu 37,3%. Hal ini menandakan menurunnya cakupan pemberian ASI eksklusif daripada tahun 2017 sekitar 46,74% dan tahun 2015 sekitar 55,7%<sup>4</sup>.

Persentase cakupan pemberian ASI eksklusif di Provinsi Sulawesi Tengah sejak tahun 2017 sampai tahun 2018 menjadi *trend* yang meningkat tidak terlalu signifikan dari tahun ke tahun, yang mana pada tahun 2017 yaitu 56,6% mengalami peningkatan yaitu 57,7% di tahun 2018<sup>5</sup>. Menurut data awal peneliti dapatkan dari Puskesmas Tipo menunjukkan bahwa cakupan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tipo pada tahun 2017 yaitu 84,24%, pada tahun 2018 yaitu 79,56%, dan pada tahun 2019 yaitu 75,31%. Jumlah ibu menyusui di Desa Watusampu sebanyak 32 orang<sup>6</sup>. Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa terdapat 5 orang ibu

dengan keluhan produksi ASI sedikit pada minggu pertama setelah melahirkan dan warna air seni bayi yang agak pekat.

Ketika hari-hari pertama setelah melahirkan, ASI yang diproduksi memang hanya sedikit. Masalah tersebutlah diduga kuat menjadi penyebab bayi sering menangis karena bayi tidak memperoleh ASI secara cukup. Kenyataan yang sesungguhnya ialah sesudah bayi menghisap payudara ibu, ASI ibu akan meningkat yang awalnya keluar hanya sedikit saja. Umumnya, ASI yang dihisap secara terus-menerus akan meningkatkan produksi ASI ibu. Untuk lebih mempercepat pendeteksian apakah ASI lancar dan mencukupi kebutuhan bayi, dengan cara melakukan penimbangan pada bayi sebelum serta sesudah bayi disusui. Bukan hanya itu saja, perlu diperhatikan pula banyaknya bayi buang air kecil. Jika bayi cuman memperoleh ASI saja, bayi biasanya mengeluarkan air kencing sekurangnya 6 kali sehari<sup>7</sup>.

ASI merupakan makanan alamiah yang harus diberi kepada bayi sejak enam bulan awal kehidupannya tidak disertai makanan pelengkap dan cairan lainnya. ASI pertama berupa cairan bening berwarna kekuningan (kolostrum) yang terdapat banyak antibodi dikarenakan terkandung protein bagi sistem pertahanan tubuh dan membunuh bakteri dengan jumlah yang banyak sehingga dengan diberi ASI eksklusif dapat menurunkan angka kematian bayi. Kolostrum terkandung unsur yang membuat kebal 10-17 kali lebih tinggi dibanding susu matang<sup>8</sup>.

Keberadaan unsur perlindungan dan zat gizi yang tepat terdapat pada ASI memberi jaminan status gizi bayi terbaik dan penurunan morbiditas serta mortalitas anak. ASI terkandung zat gizi esensial yang sesuai bagi keperluan bayi serta dapat menanggulangi infeksi dari komponen sel *fagosit* serta *imunoglobulin*. ASI dapat menstimulasi terbentuknya sistem ketahanan badan bayi maka dari itu ASI berguna juga untuk imunisasi aktif. ASI yang terdapat *limfosit* bisa melewati dinding usus bayi serta masuk dari sirkulasi darah, maka dari itu bisa menghidupkan sistem imunitas bayi. ASI terkandung sejumlah unsur yang bermanfaat untuk daya tahan nonspesifik serta spesifik. Daya tahan nonspesifik menjadi peran dari sel misalnya *makrofag* serta *neutrofil* dan produknya serta faktor kelarutan protektif, sementara sel spesifik menjadi peran dari sel *limfosit* serta produknya. Asal dari sel *limfosit* T yaitu 80% sel *limfosit* yang terkandung

pada ASI. Memusnahkan kapsul bakteri *E.coli* bisa dilakukan oleh sel *limfosit T* mampu dan mengirim imun selular ibu menuju bayi melalui ASI<sup>9</sup>.

Memberikan ASI full 6 bulan dapat menguntungkan bayi, misalnya ialah pencegahan defisiensi gizi bayi, peningkatan sistem kekebalan tubuh, peningkatan mencerdaskan kognitif bayi, pencegahan penyakit infeksi saluran cerna (muntah serta diare), pencegahan infeksi saluran pernapasan serta pencegahan mortalitas. Akibat bila bayi tidak memperoleh ASI eksklusif yaitu infeksi saluran pernapasan, infeksi saluran pencernaan (muntah dan diare), meningkatnya mortalitas, menurunnya perkembangan kecerdasan kognitif, dan meningkatnya defisiensi gizi<sup>10</sup>.

Memberikan ASI secara enam bulan penuh dapat mempunyai manfaat untuk ibu yakni payudara yang dihisap oleh bayi akan menstimulasi pembentukan oksitosin yang dilakukan di kelenjar hipofisis. Oksitosin melakukan kerjanya melalui dukungan involusi uterus serta menghindari perdarahan sesudah persalinan pada ibu, serta menunda menstruasi sehingga dapat memberi pengurangan angka kejadian kurang darah kekurangan Fe pada ibu yang baru melahirkan, kejadian karsinoma mammae pada ibu yang menyusui<sup>11</sup>. Dampak ibu yang tidak memberikan ASI bisa beresiko kejadian kanker payudara, kanker ovarium, serta obesitas yang bisa menimbulkan munculnya bermacam penyakit degeneratif yang bisa menyebabkan peningkatan AKI setelah melahirkan<sup>12</sup>.

Salah satu kendala utama dalam pemberian ASI eksklusif yakni ibu sering mengalami masalah produksi ASI yang tidak lancar. Tidak keluarnya atau sedikit keluarnya ASI merupakan permasalahan yang menjadi alasan ibu tidak memberi ASI eksklusif. Sehingga hal tersebut merupakan faktor pemicu rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi baru lahir<sup>13</sup>.

Fase menyusui merupakan fase yang paling rentan bagi kelangsungan hidup ibu baik secara fisik maupun emosional. Sayangnya, kadang-kadang timbul keluhan dan kesulitan dalam menyusui, yaitu tidak lancarnya ASI yang keluar. Cara yang dapat dilakukan selain membiasakan bayi menyusu ibu juga harus mengantisipasi kondisi fisik serta mental semaksimal mungkin<sup>14</sup>.

Beberapa faktor yang berpengaruh pada pembentukan ASI adalah makanan ibu, banyaknya menyusui, menyusui sesuai keinginan bayi, umur kehamilan, berat

lahir, ketentraman jiwa dan pikiran, penggunaan alat kontrasepsi, perilaku ibu, pengaruh persalinan dan klinik persalinan, dan perawatan payudara. Fenomena yang terjadi dimasyarakat yaitu produksi dan pengeluaran ASI yang tidak lancar saat hari pertama sesudah melahirkan merupakan suatu hambatan dalam pemberian ASI secara dini<sup>15</sup>. Banyak jenis-jenis tumbuhan yang digunakan untuk memperlancar ASI di antaranya yaitu daun katuk (*Sauropus androgynus*) yang semenjak dulu sudah dibuktikan dapat memperlancar produksi ASI karena mengandung asam seskuinterna<sup>16</sup>.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Juliastuti (2019) yang berjudul “Efektivitas daun katuk (*Sauropus androgynus*) terhadap kecukupan ASI pada ibu menyusui di Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar” menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap peningkatan berat badan bayi pada ibu menyusui sesudah diberi rebusan daun katuk dan ekstrak daun katuk. Daun katuk mengandung steroid serta polifenol demi peningkatan kandungan prolaktin. Prolaktin yaitu jenis hormon yang berpengaruh terhadap produksi ASI. Tingginya kandungan prolaktin dengan spontan dapat memberi peningkatan terbentuknya ASI. Daun katuk yang direbus serta diekstrak sangat baik dalam pemenuhan ASI mendukung peningkatan bobot badan bayi. Namun, daun katuk yang direbus lebih ampuh untuk peningkatan bobot badan bayi daripada ekstrak daun katuk<sup>17</sup>.

Hasil riset oleh Aminah dan Purwaningsih (2019) dengan judul “Perbedaan efektifitas pemberian buah kurma dan daun katuk terhadap kelancaran ASI pada ibu menyusui umur 0-40 hari di Kota Kediri” dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan efektifitas sesudah pemberian daun katuk dan sesudah pemberian buah kurma terhadap kelancaran ASI pada ibu menyusui, dimana memberikan daun katuk sangat ampuh untuk meningkatkan kelancaran ASI dibandingkan pemberian buah kurma. Daun katuk mempunyai kandungan steroid dan polifenol yang berfungsi untuk peningkatan kadar prolaktin. Kadar prolaktin yang tinggi akan meningkatkan, mempercepat serta memperlancar produksi ASI<sup>18</sup>.

Penelitian yang dilakukan oleh Situmorang dan Singarimbun (2019) dengan judul “Pengaruh konsumsi air rebusan daun katuk terhadap pengeluaran produksi ASI pada ibu nifas di Bidan Praktek Mandiri Manurung Medan tahun 2018” maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh konsumsi rebusan daun katuk terhadap

meningkatkan pembentukan ASI pada ibu nifas. Protein yang terkandung di daun katuk bermanfaat dalam merangsang keluarnya air susu ibu. Sementara polifenol dan steroid yang terkandung didalamnya bisa berguna demi meningkatkan kadar prolaktin, sehingga ASI yang terproduksi menjadi lancar<sup>19</sup>.

Berdasarkan masalah tentang kecukupan ASI tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektifitas Pemberian Daun Katuk terhadap Kecukupan ASI Ibu Menyusui di Desa Watusampu”.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah efektifitas pemberian daun katuk terhadap kecukupan ASI ibu menyusui di Desa Watusampu?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Dianalisisnya efektifitas pemberian daun katuk terhadap kecukupan ASI ibu menyusui di Desa Watusampu.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Diidentifikasinya kecukupan ASI ibu menyusui sebelum pemberian daun katuk di Desa Watusampu
- b. Diidentifikasinya kecukupan ASI ibu menyusui sesudah pemberian daun katuk di Desa Watusampu
- c. Dianalisisnya efektifitas pemberian daun katuk terhadap kecukupan ASI ibu menyusui di Desa Watusampu

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Ilmu Pengetahuan (Pendidikan)

Penelitian ini bermanfaat sebagai sumber acuan melakukan penelitian selanjutnya terkait dengan masalah kesehatan ibu dan anak.

### 2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan mengenai manfaat pemberian ASI eksklusif pada bayi selama 6 bulan.

### 3. Bagi Instansi Tempat Meneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan bagi pihak Desa Watusampu dalam mengupayakan peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai manfaat pemberian ASI eksklusif melalui promosi kesehatan.



## DAFTAR PUSTAKA

1. Ballard O. Human Milk Composition: Nutrients and Bioactive Factors. *Pediatr Clin North Am.* 2013; 60 (1), 1–24.
2. [WHO] World Health Organization. *Global Braestfeeding Scorecard, 2018.* Geneva (CH): World Health Organization; 2018.
3. [UNICEF] United Nations Children’s Fund. *Early Initiation of Breastfeeding.* Geneva (CH): UNICEF/WHO; 2017.
4. [KEMENKES RI] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Hasil Utama Riskesdas 2018.* Jakarta (ID): Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2018.
5. Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018.* Palu (ID): Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah; 2018
6. Puskesmas Tipu. *Laporan Puskesmas Tipu.* Palu: Puskesmas Tipu; 2020.
7. Riksani R. *Keajaiban ASI (Air Susu Ibu).* Jakarta: Dunia Sehat; 2012.
8. [KEMENKES RI] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Situasi dan Analisis ASI Eksklusif.* Jakarta (ID): Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2014.
9. Roesli U. *Mengenal ASI Eksklusif.* Jakarta (ID): PT. Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara; 2013.
10. Puspita DE. *Hubungan status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan di Dusun Sari Agung Wonosobo [skripsi].* Yogyakarta (ID): Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ‘Aisyiyah Yogyakarta; 2016.
11. Sidi IPS. *Manajemen Laktasi.* Jakarta (ID): Perkumpulan Perinatologi Indonesia; 2011.
12. Yuliarti N. *Keajaiban ASI Makanan Terbaik Untuk Kesehatan, Kecerdasan, dan Kelincahan Si Kecil.* Yogyakarta (ID): Andi Offset; 2013.
13. Wulandari SR dan Handayani S. *Asuhan Kebidanan Ibu Masa Nifas.* Yogyakarta (ID): Gosyen Publishing; 2011.

14. Indiarti MT. ASI, Susu Formula, dan Makanan Bayi. Yogyakarta (ID): Elmaterra Publising; 2015.
15. Khasanah. ASI atau susu formula ya? Panduan Lengkap Seputar ASI dan Susu Formula. Yogyakarta (ID): Flashbook; 2011.
16. Munasir Z dan Kurniati N. Air Susu Ibu dan Kekebalan Tubuh. Jakarta (ID): Balai Penerbit FKUI; 2012.
17. Juliastuti. Efektivitas daun katuk (*Sauropus androgynus*) terhadap kecukupan asi pada ibu menyusui di Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar. *Indonesian Journal for Health Sciences*. 2019 Maret; Vol.3, No.1, Hal. 1-5.
18. Aminah S dan Purwaningsih W. Perbedaan efektifitas pemberian buah kurma dan daun katuk terhadap kelancaran ASI pada ibu menyusui umur 0-40 hari di Kota Kediri. *JPH RECODE*. 2019 Oktober; 3 (1) : 37-43.
19. Situmorang TS dan Singarimbun AP. Pengaruh Konsumsi Air Rebusan Daun Katuk Terhadap Pengeluaran Produksi ASI pada Ibu Nifas di Bidan Praktek Mandiri Manurung Medan Tahun 2018. *Indonesian Trust Health Journal*. 2019 Apr; 1(2):55-60.
20. Haryono R dan Setianingsih S. Manfaat ASI Eksklusif untuk Buah Hati Anda. Yogyakarta (ID): Gosyen Publishing; 2014.
21. Fikawati S, Syafiq A, Karima K. Gizi Ibu dan Bayi. Jakarta (ID): PT Raja Grafindo Persada; 2015.
22. Nugroho T. ASI dan Tumor Payudara. Yogyakarta (ID): Nuha Medika; 2011.
23. Prasetyo SD. Buku Pintar ASI Eksklusif. Yogyakarta (ID): Diva Press; 2012.
24. Maryunani A. Inisiasi Menyusui Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi. Jakarta (ID): CV. Trans Info Media; 2015.
25. Fatmawati, Rosidi, Handarsari E. Perbedaan pemberian air susu ibu eksklusif dan susu formula terhadap kejadian konstipasi pada bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang. *Jurnal Gizi Universitas Muhammadiyah Semarang*. 2016; Vol 5 No.1 Hal 35-43.
26. Kurniawan B. Determinan keberhasilan pemberian air susu ibu eksklusif. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*. 2015; Vol 27 No 4 Hal 236-240.

27. Brodribb W, Fallon A, Jackson C, Hegnes D. The relationship between personal breastfeeding experience and the breastfeeding attitudes, knowledge, confidence and effectiveness of Australia GP registrars. *Maternal and Child Nutrition*. 2015;Vol 4 Issue 4. P 264-274.
28. Hoddinott P, Kroll T, Raja A, Lee AJ. Seeing other women breastfeed: how vicarious experience relates to breastfeeding intention and behaviour. *Maternal and Child Nutrition*. 2015;Vol 6 Issue 2 pages 134-146.
29. Ludin HB. Pengaruh sosial budaya masyarakat terhadap tindakan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru [tesis]. Medan (ID): Universitas Sumatera Utara; 2016.
30. Choiriyah M, Hapsari ED, Lismidiati W. Tradisi dan lingkungan sosial memengaruhi dukungan menyusui pada bayi BBLR di Kota Malang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*. 2015;Vol 10. No 1.
31. Astuti I. Determinan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui. *Jurnal Health Quality*. 2016;Vol 4 No 1. Hal 1-76.
32. Wattimena I and Werdani, Yesiana DW and Novita, Bernadette D and Dewi DAL. Manajemen Laktasi dan Kesejahteraan Ibu Menyusui. *Jurnal Psikologi UGM*. 2015;Vol 42 (3). Hal 231-242.
33. IDAI/Ikatan Dokter Anak Indonesia. Nilai Nutrisi Air Susu Ibu. [Internet] Tersedia pada: [idai.or.id/public-articles/klinik/asi/nilainutrisi-air-susu-ibu.html](http://idai.or.id/public-articles/klinik/asi/nilainutrisi-air-susu-ibu.html); 2014. [diunduh 2020 April 2].
34. Suseno. *Manfaat Tanaman Katuk*. Jakarta (ID): Pustaka Bunda; 2013.
35. Santoso U. *Katuk, Tumbuhan Multi Khasiat*. Bengkulu (ID): Badan Penerbit Fakultas Pertanian (BPPF) UNIB; 2013.
36. Rukmana R dan Indra MH. *Katuk, Potensi, dan Manfaatnya*. Yogyakarta (ID): Kanisius; 2013.
37. Kartika II. *Dasar-dasar Riset Keperawatan dan Pengolahan Data Statistik*. Jakarta (ID): Trans Info Media; 2017
38. Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung (ID): Alfabeta; 2010.
39. Sibagariang. *Buku Saku Metodologi Penelitian Untuk Mahasiswa Diploma Kesehatan*. Jakarta (ID): CV.Trans Info Media; 2010.
40. Setiawan A & Saryono. *Metode Penelitian Kebidanan DIII, DIV, S1, S2*. Yogyakarta (ID): Nuha Medika; 2011

41. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Demografi Penduduk Di Indonesia. Jakarta (ID): Kemenkes RI; 2013
42. Atika E. Kapita Selekta ASI dan Menyusui. Yogyakarta (ID): Nuha Medika; 2010
43. Astuti S. Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui. Jakarta (ID): Penerbit Erlangga; 2015.
44. Saleha S. Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas. Jakarta (ID): Salemba Medika; 2010.
45. Bobak., Irene M., Deitra L., Lowdermilk MD & Perry. Buku Ajar Keperawatan Maternitas. Jakarta (ID): EGC; 2010
46. Baskoro A. ASI Panduan Praktis Ibu Menyusui. Yogyakarta (ID): Bayu Media; 2012
47. NANDA. NANDA International Inc. Nursing Diagnoses: Definition & Classification 2015-2017. Jakarta: EGC; 2015.
48. Nasution AN. Efektifitas pemberian simplisia daun katuk terhadap produksi ASI pada ibu post partum di Praktik Mandiri Bidan Afriana, Am. Keb. Jurnal Kebidanan; 2018. Vol. 1 : (2)
49. Rahmanisa S. Efektivitas ekstraksi alkaloid dan sterol daun katuk (sauropus androgynus) terhadap produksi ASI. J. Majority; 2016. Vol. 5: (1).
50. Maritalia D. Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui. Jakarta (ID): Pustaka Pelajar; 2014.
51. Suprayogi, A. Pengaruh pemberian ekstrak daun katuk terhadap metanolisme, produksi ASI dari kambing laktasi. Jakarta (ID): Prosiding Simposium Penelitian; 2012
52. Triana N. Hubungan pemberian sayur daun katuk terhadap kelancaran ASI pada ibu multipara di Puskesmas Caile. Jurnal Kebidanan; 2020. Vol. 2 : (1)
53. Evariny. Agar ASI Lancar di Awal Masa Menyusui. Jakarta (ID): Salemba Medika; 2012
54. Wiji RN. ASI Dan Panduan Ibu Menyusui. Yogyakarta (ID): Nuha Medika; 2013.
55. Wulandari SR & Handayani S. Asuhan Kebidanan Ibu Masa Nifas. Yogyakarta (ID): Nuha Medika.

56. Prawiroharjo S. Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Nasional. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka; 2012.
57. Suwanti E. dan Kuswati. Pengaruh Konsumsi Ekstrak Daun Katuk Terhadap Kecukupan ASI pada Ibu Menyusui di Klaten. *Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan*, 2016; 5(2), pp. 110–237.
58. Nindiyaningrum RA. Pengaruh Pemberian Ekstra Daun Katuk Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Post Partum. Tesis. Semarang; 2015.
59. Mandra L. Efektivitas Pemberian Daun Katuk Terhadap Kecukupan ASI Pada Bayi Di Rumah Sakit Bersalin Chandra. *Jurnal*; 2015. Vol 2:(3).